

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan ilmu teknologi yang pesat berdampak pada SIA yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem, pencatatan akuntansi dilakukan secara manual. Setelah adanya perkembangan semua pencatatan digantikan oleh teknologi yang berbasis aplikasi yang diproyeksikan pada komputer. Banyak perusahaan yang terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana investasi sistem informasi berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis. Sistem informasi di Indonesia dimulai saat masuknya perkembangan teknologi berupa penggunaan komputer pada perusahaan-perusahaan. (Rizki et al., 2015)

Perusahaan umum daerah air minum merupakan salah satu perusahaan yang saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi tersebut dilatar belakangi karena adanya masalah seperti pencatatan penerimaan tagihan pelanggan, pencatatan piutang, persediaan, aktiva tetap, dan akuntansi yang belum adanya aplikasi yang terintegrasi dengan baik. Pencatatan data tagihan pelanggan hanya dalam bentuk file data (*back end*) dan sebagian aplikasi masih menggunakan *Disk Operating System* (DOS) dimana proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan hal ini mengakibatkan berpengaruhnya perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku badan yang bertugas membantu lancarnya kegiatan perusahaan umum daerah air minum khususnya bagian akuntansi untuk mengembangkan teknologi berupa sistem informasi akuntansi pada perusahaan umum daerah air minum agar menjadi lebih terintegrasi. Pada tahun 2003 BPKP mulai mengembangkan sistem informasi akuntansi dengan aplikasi terintegrasi yang dikenal dengan *software* “Sikompak” telah di implementasikan pada beberapa PDAM di Indonesia. (Sumarto, 2021).

Secara resmi pada tahun 2019 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengeluarkan Perdep No. 3 Tahun 2019 dengan tujuan sebagai petunjuk teknis pemberian konsultasi penguatan akuntabilitas pemerintah dalam pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. (BPKP, 2019). Salah satu perusahaan yang sudah mendapatkan penguatan akuntabilitas pemerintah dalam pengelolaan kekayaan daerah dengan menerapkan aplikasi “Sikompak” dalam menjalankan kegiatannya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Satria Banyumas yang bergerak di bidang pendistribusian air bersih untuk masyarakat khususnya wilayah Kabupaten Banyumas.

Dengan dasar Perpres No. 95 Tahun 2018 Pasal 34 mengenai Aplikasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Perpres No.95 Tahun 2018, 2018), Aplikasi sikompak dirancang sesuai dengan masing-masing bagian dalam memberikan pelayanan. Untuk bagian keuangan mencakup akun-akun seperti aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain, kewajiban jangka pendek, kewajiban

jangka panjang dan lain-lain, modal dan cadangan, pendapatan, investasi jangka panjang, serta biaya. Dengan beragamnya jenis-jenis akun, terdapat salah satu akun yang sangat berpengaruh terhadap pihak internal Perumda yaitu pendapatan. Pendapatan pada Perumda Air Minum Tirta Satria ada 2 jenis yaitu pendapatan air dan pendapatan non air. Penulis memilih pendapatan air dikarenakan pendapatan air merupakan sumber pendukung utama jalannya perusahaan Perumda Air Minum Tirta Satria yang bergerak dalam bidang pelayanan air bersih. Jika pendapatan air perusahaan mengalami masalah maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Selain itu, Perumda Air Minum Tirta Satria merupakan salah satu perusahaan daerah yang berkewajiban untuk mengalokasikan belanja daerah pada hal-hal produktif secara efisien, dan juga berkewajiban untuk memaksimalkan pengelolaan pendapatan perusahaan daerah yang merupakan salah satu sumber perolehan pendapatan asli daerah yang berguna menunjang perekonomian daerah. Oleh karena itu sistem pendapatan sangat di butuhkan agar terciptanya informasi pendapatan yang akurat dan terkelola dengan baik.

Penulis tertarik untuk mengetahui mengenai sistem pendapatan air karena penerapannya pada lapangan yaitu Perumda Air Minum Tirta Satria sudah terintegrasi dengan baik. Melalui sistem aplikasi ini, pegawai bagian penerimaan pendapatan air dapat mengetahui, memantau dan meneliti pelanggan yang mengalami masalah dalam pembayaran (gagal bayar/lebih bayar), pelanggan yang memiliki keterlamabatan dalam membayar dan dapat memproses kendala-kendala lainnya dengan cepat. Dengan diterapkannya sistem aplikasi ini Perumda Air

Minum Tirta Satria dapat bekerja dengan waktu lebih singkat dan menghasilkan informasi khususnya pendapatan air yang lebih akurat. Hal ini tentu sangat berpengaruh dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan air pada Perumda Air Minum Tirta Satria setelah diterapkannya aplikasi sikompak.

Keakuratan informasi mengenai pendapatan air tidak hanya berguna untuk pihak internal Perumda Air Minum Tirta Satria saja namun berguna juga untuk pihak eksternal yaitu pelanggan yang membayar tagihan rekening air sebagai media informasi dan bagi pihak pemerintah daerah sebagai tinjauan mengenai pengelolaan keuangan daerah. Karena dalam UU No. 23 Tahun 2014 pada Pasal 280 ayat (1) dan (2) dan Pasal 286 menjelaskan bahwa pemerintah daerah wajib mengelola keuangan daerah secara efektif, efisien, dan akuntabel. (UU No.23 Tahun 2014, 2014). Oleh karena itu, pihak Perumda Air Minum Tirta Satria sebagai badan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pelayanan air bersih memiliki kewajiban untuk mengelola belanja daerah secara efektif dan memperoleh pendapatan daerah khususnya mengenai pendapatan air secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja lapangan mengenai **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Air menggunakan Aplikasi Sistem Komputer Akuntansi (SIKOMPAK) (Studi pada Perumda Air Minum Tirta Satria)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan laporan ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan air pada Perumda Air Minum Tirta Satria?
2. Seberapa efektifkah sistem informasi akuntansi pendapatan air bagi Perumda Air Minum Tirta Satria?
3. Apakah aplikasi sikompak mampu membantu untuk mengurangi masalah pendapatan air yang ada pada Perumda Air Minum Tirta Satria?

B. Maksud Praktik Kerja Lapangan

Maksud dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kerja dibidang akuntansi pada Perumda Air Minum Tirta satria khususnya di pengelolaan pendapatan air
2. Untuk mengetahui dan mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan air menggunakan aplikasi sikompak pada Perumda Air Minum Tirta Satria

D. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan sistem informasi akuntansi yang berlaku di Perumda Air Minum Tirta Satria khususnya bagian pendapatan air
2. Bertujuan untuk mendeskripsikan efektifnya penerapan sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Tirta Satria sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan pengelolaan pendapatan Perumda Air Minum Tirta Satria yang merupakan salah satu sumber perolehan Pendapatan Asli Daerah.
3. Bertujuan untuk mendeskripsikan peran aplikasi Sikompak dalam meminimalisir inefisiensi dan memaksimalkan pengelolaan pendapatan Perumda Air Minum Tirta Satria.

E. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mahasiswa
 - a. Sebagai sarana mahasiswa untuk mengaplikasikan ketrampilan yang sudah dimiliki selama di bangku kuliah khususnya bidang sistem informasi akuntansi pendapatan air
 - b. Sebagai sarana untuk beradaptasi agar mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja.
 - c. Sebagai sumber data mahasiswa dalam menyusun tugas akhir bidang sistem informasi akuntansi pendapatan air.

2. Manfaat untuk Program Studi

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang akan terjun langsung ke dunia kerja agar memiliki skill yang kompeten khususnya di bidang penerapan sistem informasi akuntansi berbasis elektronik dalam hal pendapatan air .
- b. Sebagai bahan untuk evaluasi dan peningkatan kurikulum selanjutnya.

3. Manfaat untuk Pihak Instansi

Hasil penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketepatan penerapan dari adanya sistem informasi akuntansi atau aplikasi sikompak dalam pengelolaan pendapatan air.

F. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penyusunan Tugas Akhir ini terfokus pada materi yang akan penulis bahas dan metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa batasan sebagai berikut :

1. Penyusunan ini hanya fokus pada bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Tirta Satria khususnya pengelolaan pendapatan air.
2. Penyusunan ini berfokus pada seberapa efektif penerapan sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Tirta Satria dalam memaksimalkan pengelolaan pendapatan air.
3. Data yang dilihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini berupa data pendapatan tagihan pelanggan air perbulan.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu metode dokumentasi. dan metode observasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Sedangkan metode observasi adalah pengumpulansunglan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang dibutuhkan.

Penulis mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan terkait penyusunan tugas akhir seperti :

- a. Alur penerimaan tagihan pelanggan air pada aplikasi sikompak
- b. Daftar Rekening Ditagih (DRD) Pelanggan
- c. Rekening Koran (RC) Bank yang bekerjasama dengan perumda tirta satria
- d. Laporan pelunasan pelanggan
- e. Rekapitulasi laporan pelunasan pelanggan
- f. *Voucher*/bukti jurnal
- g. Mutasi rekening dan slip setoran Bank Terakit



Tabel 1.1 Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

No.	Keterangan	Tahap Persiapan		Tahap Pelaksanaan			Tahap Pelaporan	
		Februari	Maret	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Melakukan Observasi ke Lokasi PKL	v	v	-	-	-	-	-
2.	Meminta Surat Pengantar dari Fakultas	v	v	-	-	-	-	-
3.	Konfirmasi Persetujuan dari tempat PKL	v	v	-	-	-	-	-
4.	Mengajukan Judul Tugas Akhir pada Dosen Pembimbing	-	-	V	v	-	-	-
5.	Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan	-	-	V	v	v	-	-
6.	Membantu Pegawai dalam Merekap Data Pelanggan	-	-	V	v	v	-	-
7.	Membantu Pegawai Mengecek Penerimaan Data Pelanggan pada RC Bank dan Data PDAM	-	-	V	v	v	-	-
8.	Meminta Dokumen yang dibutuhkan kepada pegawai	-	-	V	v	v	-	-
9.	Menyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	v	v	V	v
10.	Proses Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	-	-	-	-	-	V	v